

## **HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KEMATANGAN KARIER PESERTA DIDIK KELAS XII SMA**

**Aan Aminah<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Siti Fatimah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>amminah.aan@gmail.com, <sup>2</sup>sobariteti@gmail.com, <sup>3</sup>sitifatihmah432@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*The purpose of this study is to study whether there is a relationship between self- efficacy and career maturity of class XII SMA Asshiddiqiyah in future career decision-making activities. The research method used is quantitative ex post facto correlations with variables that can affect self-efficacy and independent variables career maturity. The research sample involved was 72 students of class XII SMA Asshiddiqiyah. Data analysis techniques using product moment correlation. Based on the hypothesis testing the relationship between self-efficacy with observability, students' training results are obtained, there is a positive relationship between self-efficacy and career progression. The positive relationship between self-efficacy and career relations is at a moderate level of correlation with a correlation coefficient of 0.425.*

**Keywords:** *self-efficacy, career maturity.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karier peserta didik kelas XII SMA Asshiddiqiyah dalam kegiatan mengambil kematangan karier atau keputusan karier di masa depan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional *ex post facto* dengan variable terikat *self efficacy* dan variable bebas kematangan karier. Sampel penelitian yang terlibat adalah 72 orang peserta didik kelas XII SMA Asshiddiqiyah. Teknik analisis data digunakan korelasi *product moment*. Berdasarkan uji hipotesis hubungan antara *self efficacy* dengan kematangan karier peserta didik diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan positif antara *self efficacy* dengan kematangan karier. Hubungan positif antara *self efficacy* dengan kematangan karier berada pada tingkat hubungan sedang dengan koefisien corelation sebesar 0,425.

**Kata Kunci:** *self efficacy, kematangan karier.*

---

## **PENDAHULUAN**

Salah satu indikator keberhasilan seseorang adalah *self efficacy* (efikasi diri). Efikasi diri memiliki peranan penting karena berkaitan dengan kesadaran individu untuk memahami dan yakin dengan kemampuan yang dimiliki untuk bisa belajar. Menurut Bandura (dalam Wahyuni, 2013) efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Sedangkan menurut Santrock (dalam Fadhila, 2017) efikasi diri adalah keyakinan yang dimiliki seseorang tentang kemampuan yang dimilikinya untuk menghadapi tugas atau situasi tertentu serta kepercayaan diri seseorang dalam menguasai situasi dan menghasilkan sesuatu yang meyakinkan.

Bandura (dalam Veleyutham, dkk, 2012) menyatakan bahwa dalam teori efikasi diri yang berpengaruh terhadap perilaku peserta didik adalah keyakinan yang mereka pegang tentang kemampuan mereka karena peserta didik lebih cenderung untuk belajar jika mereka percaya bahwa mereka mampu untuk belajar dan mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri dan self regulated learning akan membuat individu tersebut mampu mengelola secara efektif pengalaman belajarnya di dalam berbagai cara sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Bandura (dalam Andri, dkk 2020), *Self efficacy* merupakan masalah persepsi subyektif artinya self-efficacy bukan selalu memperlihatkan kemampuan yang sebenarnya, akan tetapi berhubungan dengan suatu keyakinan yang dimiliki oleh setiap individu. Sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan sangat mempengaruhi dalam menyelesaikan tugasnya untuk mencapai hasil tertentu (Abicondro dan Purnamasari, 2011).

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik maka akan dapat menunjang untuk mencapai kematangan karirnya. Pada hakikatnya siswa sudah mampu menentukan apa yang dilakukan serta bertanggung jawab dengan apa yang dilakukannya. Siswa pada usia remaja seharusnya memiliki keputusan yang dapat diambil secara pribadi dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam hidupnya. Keyakinan diri semakin dikuatkan dengan penyusunan rencana karier seperti jadwal harian, jadwal belajar, rencana kerja dan sebagainya (Fatimah, dkk, 2019)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan para konselor di SMA Asshiddiqiyah diperoleh keterangan bahwa terdapat beberapa kasus yang terjadi diakibatkan dari self efficacy peserta didik di kelas XII yang masih rendah. Salah satu kasusnya adalah hampir semua peserta didik menyatakan dirinya masih bingung menentukan karier di masa depan karena tidak yakin dengan kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri. Kematangan karier merupakan aspek yang perlu dimiliki peserta didik untuk menunjang karier dimasa depan. Pengertian kematangan karier yang diungkapkan oleh B. Hasan (dalam Rustanto, 2016), menyatakan bahwa Kematangan karier yaitu sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karier. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karier yang tepat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kematangan karier merupakan sikap dan kompetensi individu dalam menentukan keputusan karir yang ditunjang oleh faktor kognitif dan afektif dengan meningkatkan pengetahuan dan keahlian.

Kusumawati (2013) melakukan penelitian terkait efikasi diri dan prestasi belajar peserta didik di SMP, diperoleh kesimpulan bahwa self efficacy memiliki hubungan yang kuat dengan prestasi belajar peserta didik. Lebih lanjut Jagad (2018) meneliti kematangan karier peserta didik berdasarkan motivasi intrinsik peserta didik SMP diperoleh kesimpulan bahwa motivasi instrinsik peserta didik dapat meningkatkan kematangan karier peserta didik SMP kelas IX. Kesenjangan kedua penelitian tersebut yaitu penelitian tersebut tidak meneliti hubungan self efficacy dan kematangan karier pada peserta didik SMA, sehingga menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian ini. Lebih lanjut ditambah oleh hasil wawancara di SMA Asshiddiqiyah yang menyatakan bahwa terdapat beberapa kasus yang terjadi diakibatkan dari self efficacy peserta didik di kelas XII yang masih rendah, menjadikan ketertarikan lebih dalam peneliti untuk meneliti hubungan self efficacy dan kematangan karier pada peserta didik SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan efikasi diri dengan kematangan karier peserta didik kelas XII SMA Asshiddiqiyah Garut.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ex post facto dengan metode kuantitatif korelasional dengan variabel independent berupa efikasi diri (X) dan variabel dependent kematangan karier (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Asshiddiqiyah Garut . berdasarkan teknik probability sampling diperoleh sampel sebanyak 72 orang peserta didik. Pengumpulan data diperoleh melalui angket efikasi diri dan kematangan karier. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) deskriptif persentase untuk mengetahui gambaran efikasi diri dan gambaran pengambilan keputusan karier, dan (2) teknik analisis korelasi product moment untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan kematangan karier.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

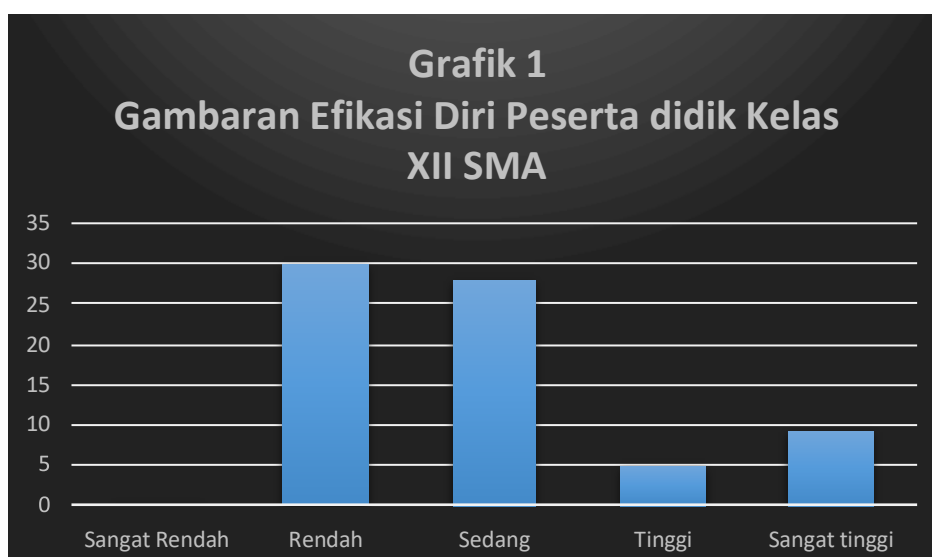
### **Hasil**

Berdasarkan rekapitulasi data angket efikasi diri diperoleh statistika deskriptif yaitu mean 65,54 dan standar deviasi 9,91 dari kedua statistika deskripsi tersebut diperoleh table kategori efikasi diri peserta didik kelas XII di SMA Asshiddiqiyah Garut.

**Tabel 1.** Gambar efikasi diri peserta didik kelas XII SMA Ashiddiqiyah.

KATEGORI	RENTANG
Sangat Rendah	$X < 50,66$
Rendah	$50,66 < X < 60,57$
Sedang	$60,57 < X < 70,48$
Tinggi	$70,48 < X < 80,40$
Sangat tinggi	$80,40 < X$

Berikut peneliti sajikan grafik yang menggambarkan efikasi diri peserta didik kelas XII SMA Ashiddiqiyah



Berdasarkan grafik 1 analisis dengan deskriptif persentase diperoleh 9 peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri sangat tinggi. 5 peserta didik memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. 28 peserta didik memiliki tingkat efikasi diri sedang dan 30 peserta didik yang memiliki kategori efikasi diri rendah. Hasil yang ditunjukkan pada grafik 1 tidak ada peserta didik yang memiliki tingkat efikasi diri sangat rendah. Berdasarkan rata rata data efikasi diri dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas XII SMA Ashiddiqiyah memiliki tingkat efikasi diri peserta didik sedang.

Untuk aspek kematangan karier berdasarkan statistika deskriptif diperoleh kategori sebagai berikut.

Tabel 2 Kategori Kematangan Karier

KATEGORI	RENTANG
Sangat Rendah	$X < 47,82$
Rendah	$47,82 < X < 52,28$
Sedang	$52,28 < X < 57,17$
Tinggi	$57,17 < X < 62,06$
Sangat tinggi	$62,06 < X$

Berikut peneliti sajikan grafik yang menggambarkan kematangan karier peserta didik kelas XII SMA Ashiddiqiyah.



Berdasarkan grafik 2 analisis dengan deskriptif persentase diperoleh 7 peserta didik yang memiliki tingkat kematangan karier sangat tinggi. 7 peserta didik memiliki tingkat kematangan karier yang tinggi. 30 peserta didik memiliki tingkat kematangan karier sedang dan 27 peserta didik yang memiliki kategori kematangan karier rendah. Hasil yang ditunjukkan pada grafik 2 ada 1 peserta didik yang memiliki tingkat kematangan karier sangat rendah. Berdasarkan rata rata data kematangan karier dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas XII SMA Ashiddiqiyah memiliki tingkat kematangan karier peserta didik sedang.

Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara efikasi diri dan kematangan karier berikut peneliti sajikan tabel 3 hasil uji

hipotesis korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 22.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* efikasi diri dengan kematangan karier diketahui nilai sign (2 tailed) antara efikasi diri dengan kematangan karier adalah 0,000 artinya nilai sign < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier peserta didik XII di SMA Asshiddiqiyah. Dilihat dari nilai Pearson Correlation yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi self effikasi maka semakin tinggi juga kematangan karier peserta didik. Merujuk pada tabel 4 pedoman tingkat hubungan korelas maka tingkat hubungan self effikasi dengan kematangan karier peserta didik berada pada tingkat kategori sedang.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada peserta didik kelas XII di SMA Asshiddiqiyah, Berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan program SPSS versi 22 menunjukkan terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier. Nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), sedangkan koefisien korelasinya sebesar 0,425 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan kematangan karier. Hasil positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri peserta didik maka semakin tinggi pula kematangan karier peserta didik.

Menurut Super (dalam Rahma, 2011) kematangan karier merupakan hasil dari kematangan sikap untuk dapat menentukan pilihan karier yang tepat, termasuk kesadaran terhadap apa yang diperlukan dalam membuat keputusan karier. Gambaran terhadap peserta didik SMA Asshiddiqiyah, bahwa kondisi ideal peserta didik SMA menurut Santrock (dalam Isnain dan Nurwidawati, 2018) peserta didik SMA sudah harus memiliki pilihan karier yang bersifat subjektif beralih ke pilihan karier yang realistis sesuai dengan tahap perkembangan kariernya. Ciri-ciri yang menandai peserta didik memiliki kematangan karier tinggi adalah meningkatnya self awareness, meningkatnya pengetahuan mengenai pilihan karier yang sesuai, memiliki kesinambungan antara sel, image dan tujuan karier serta meningkatnya tujuan karier yang lebih realistis. Peserta didik dengan kematangan karier yang rendah lebih fokus terhadap hambatan dan kegagalan yang dihadapinya Bandura, (dalam Isnain dan Nurwidawati, 2018).

Hasil kategorisasi variabel kematangan karier menunjukkan bahwa sebanyak 42% peserta didik kelas XII di SMA Asshiddiqiyah Garut berada dalam kategori sedang, artinya peserta didik memiliki kematangan karier yang baik hal tersebut ditunjukkan dengan perencanaan karier yang baik, peserta didik mampu bereksplorasi, mengambil keputusan karier dan memiliki informasi karier yang baik. Sebesar 38% peserta didik memiliki kematangan karier rendah, artinya bahwa masih banyak peserta didik tidak selalu memiliki kematangan karier yang baik, jadi pada kondisi tertentu peserta didik tidak memiliki kecenderungan terhadap kematangan karier.

Menurut Bandura (dalam Feist dan Feist, 2011) efikasi diri mampu menumbuhkan sikap keyakinan individu ketika dihadapkan pada pemilihan karier sehingga ia berusaha untuk melakukan langkah-langkah yang tepat guna mencapai kematangan karier. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang baik akan memiliki pilihan karier yang menantang, sedangkan seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung pasrah dengan kariernya Santrock (dalam Sersiana, 2013). Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah lebih fokus terhadap hambatan dan kegagalan pada saat merencanakan kariernya sehingga ia tidak mampu menentukan pilihan karier yang tepat

Hasil kategorisasi variabel efikasi diri sebesar 19% peserta didik diatas rata-rata, pada kategori ini dapat diartikan bahwa 19% peserta didik memiliki efikasi diri yang baik. Sebesar 39% peserta didik berada dalam kategori efikasi diri sedang, kategorisdang ini diartikan bahwa pada kondisi tertentu peserta didik tidak selalu memiliki kecenderungan efikasi diri yang baik. Hasil dari analisis data korelasi product moment menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dengan kematangan karier pada peserta didik kelas XII di SMA Asshiddiqiyah Garut termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dilihat dari perhitungan uji korelasi yang menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,425. Korelasi tingkat sedang menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kematangan karier yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut terjadi karena tahap perkembangan karier peserta didik SMA Asshiddiqiyah masih dalam tahap perencanaan, yakni terkait kesadaran peserta didik dalam membuat perencanaan karier dimana peserta didik SMA Asshiddiqiyah masih berproses dalam merencanakan karier yang tepat, selain itu peserta didik masih dalam tahap pencarian informasi dimana informasi yang mereka miliki masih terbatas sehingga peserta didik masih menggali informasi-informasi baru, kemudian peserta didik masih dalam tahap eksplorasi

karier, peserta didik mencoba memperluas pengalaman mereka tentang karier, hal tersebut

mencakup mengenai belajar mengenal diri sendiri hingga mereka dapat mengambil keputusan karier yang sesuai.

Menurut Super (Rishadi, 2016) beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan karier yakni, faktor internal yang meliputi intelegensi, bakat, minat dan nilai. Hal ini pun ditegaskan oleh Seligman (dalam Susantoputri, 2014) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karier seseorang adalah faktor keluarga, faktor internal individu, dan faktor sosial ekonomi. Faktor internal individu diantaranya adalah self-esteem (harga diri), self-efficacy (efikasi diri), self-expectation, locus of control, keterampilan, minat, bakat, kepribadian, dan usia. Penelitian yang dilakukan Patton dan Creed (dalam Pinasti, 2011) pada pelajar di Australia berhasil mengungkap bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan kematangan karier adalah self-efficacy. Dalam penelitian Blustein ditemukan bahwa efikasi diri merupakan prediktor kuat dalam mempengaruhi kematangan karier (Pinasti, 2011). Selain itu, penelitian lainnya juga menemukan bahwa sumbangan efikasi diri terhadap kematangan karier menyebabkan adanya keyakinan akan kemampuan diri individu Wibowo (dalam Susantoputri, 2014).

Super (dalam Rishadi, 2016) menjelaskan faktor lain yang mempengaruhi kematangan karier meliputi intelegensi, yakni bagaimana individu menggunakan kemampuan yang dimilikinya dengan sebaik mungkin seperti dalam mengambil keputusan. Yang kedua adalah bakat, yang merupakan potensi yang dimiliki individu dari lahir, ketiga adalah minat yakni ketertarikan individu terhadap suatu hal, selanjutnya adalah nilai yakni bagaimana individu mempersepsikan tinggi atau rendahnya pekerjaan terkait.

Faktor eksternal juga mempengaruhi kematangan karier individu, yakni keluarga karena keluarga merupakan lingkungan primer dimana individu itu hidup sehingga lingkungan keluarga akan mempengaruhi masa depan kariernya. Latar belakang sosial juga akan mempengaruhi individu dalam memutuskan karier yang tepat, apabila individu memiliki status sosial tinggi maka ia akan selektif dalam memilih pekerjaan agar sejajar dengan status sosialnya. Hal lain seperti gender, bahwa beberapa jenis pekerjaan memberikan batasan gender dalam menentukan pegawainya. Lingkungan sekolah dan teman sebaya akan memberikan pengaruh terhadap kematangan karier, yakni sebagian orang cenderung menentukan pilihan pekerjaan karena mengikuti jejak karier teman sebayanya sehingga dalam menentukan karier, individu harus bersikap secara logis dengan melihat kenyataan mengenai kemampuan yang dimiliki



Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini menunjang penelitian yang dilakukan oleh Susantoputri (2014) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah efikasi diri. Penelitian yang dilakukan Susantoputri (2014) mengungkap bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri karier dengan kematangan karier pada remaja di daerah kota Tangerang, apabila remaja memiliki efikasi diri yang tinggi maka remaja akan memiliki kematangan karier yang tinggi pula, sebaliknya jika remaja memiliki efikasi diri rendah maka kematangan karier remaja akan rendah. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sersiana (2013), hasil penelitian Sersiana (2013) memiliki koefisien korelasi yang positif.

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki ciri-ciri efikasi tinggi diri yakni, peserta didik cenderung percaya bahwa ia dapat mengerjakan tugas sesuai dengan tuntutan dan mampu memprediksi tujuan karier sesuai dengan kemampuan diri sehingga ia akan memiliki kematangan karier yang tinggi pula.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas XII SMA Ashiddiqiyah memiliki tingkat efikasi diri sedang. Peserta didik juga memiliki kemampuan pengambilan keputusan karier yang sedang pula. Sedangkan antara efikasi diri dan pengambilan keputusan karier pada peserta didik kelas XII SMA Ashiddiqiyah terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan positif dengan tingkat hubungan sedang ( $\text{sig}=0,000$  dan  $r= 0,425$ ).

Diharapkan konselor sekolah untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan efikasi diri dan pengambilan keputusan karier dengan memberikan layanan-layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling sesuai kebutuhan peserta didik peserta didik. Pimpinan sekolah diharapkan untuk memfasilitasi program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Diperlukan penelitian lanjutan yang dapat meneliti efektifitas layanan bimbingan dan konseling yang dapat meningkatkan efikasi diri dan atau kematangan karier peserta didik SMA Ashiddiqiyah sehingga dapat meningkatkan tingkat karier peserta didik di masa depan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

- Bandura, Albert. (1997). *Self-Efficacy The Exercise of Control. United States of America*: W.H Freeman and Company.
- Fadhila, F., dkk., (2017). “ Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kematangan Karis Siswa SMAN Banda Aceh ”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Konseling*. 2 (3). 82-91.
- Ferdyansyah, A., Rohaeti, E. E., & Suherman, M. M. (2020). Gambaran Self Efficacy Siswa Terhadap Pembelajaran. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 3(1), 16-23.
- Fatimah, S., dkk. ( 2019). “ Pelatihan Penerapan Metode Plans Untuk Mengembangkan Efikasi Diri dalam Pengambilan Keputusan Karier Siswa di Kabupaten Purwakarta”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. 9(2). 121-130.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2008). *Teori kepribadian: Theories of personality (Edisi, 7)*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Isnain, M., & Nurwidawati, D. (2018). “Hubungan antara efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Surabaya”. *Jurnal Penelitoan psikologi*. 05(02). 1-7.
- Pinasti, W. (2011). Pengaruh self-efficacy, locus of control dan faktor demografis terhadap kematangan karir mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Tidak diterbitkan*.
- Rahma, A. N. (2011). “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja di Panti Asuhan”. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2). 231-246.
- Rishadi, F., (2016). “ Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kematangan Karier pada Peserta didik Kelas XI SMKN 5 Pangkalpinang Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Riset Maha Peserta Didik Bimbingan dan Konseling*. 5(3). 51-56.
- Rustanto, A. E. (2016). “ kepercayaan Diri dan Efikasi Diri terhadap kematangan karir mahasiswa di Politeknik LP3I Jakarta, Kampus Jakarta Timur”. *Jurnal Litera Bisnis*. 5(2). 1-11.
- Sersiana, L. (2013). ” Hubungan Antara Self-Efficacy Karier dan Persepsi Terhadap Masa Depan Karier Dengan Kematangan Karier Siswa SMK PGRI Wonoasri Tahun Ajaran 2012/2013 ”. *Jurnal BK Unesa*. 03(1). 172-180.
- Susantoputri, Kristina, M., & Gunawan, W. (2014). “ Hubungan antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier pada Remaja di Daerah Kota Tangerang”. *Jurnal Psikologi*. 10(1). 67-73.
- Wahyuni, S. (2013). “Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Emosi dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Negeri 1 Samarinda”. *E Journal Psikologi*, 1(1), 88-95